

DAKWAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA MASYARAKAT DESA BONTO SOMBA KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS

ABU KHAER AMIRUDDIN, KAMALUDDIN TAJIBU, SAKARUDDIN

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: akhaer@yahoo.co.id;

kamaluddintajibu@gmail.com;

mandjarreki@yahoo.co.id

Abstract:

Dakwah or Da'wah (Proselytism of Islam) is moeslem religious activity, in form of acts, words (speech) and efforts (both mentally and spiritually) to enhance and improve knowledge in many aspects of life, especially the true meaning of Islam, and how it should actualize as the way of thinking and daily acts, to invite people and society to a better ways according to the Qur'an. Da'wah also aims to form a better life of society to fulfill the concept of "Happiness in this life and the life after". The purposes of this study is to show how Da'wah activity could enhance and improve the work ethic as it's part to shape character, to promote change to modernizations, how Da'wah Motivate people dan Da'wah's role to share knowledge and Islamic perspectives. Supportting factor in society that make Da'wah easier for people to accept dan to improve the society's work ethic was the government policy, the society's openness, the high spirited society and collaboration between community and organization.

Keywords: *Dakwa, Work Ethics, Society*

PENDAHULUAN

Hidup manusia akan selalu berurusan dengan masalah kebutuhan dan keinginan karena kebutuhan merupakan salah suatu hal yang harus dipenuhi oleh seseorang agar dapat bertahan hidup dan sejahtera. Pada dasarnya kehidupan manusia selalu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kebutuhan manusia juga tidak terbatas dan bermacam-macam. Menurut sifatnya, kebutuhan manusia terdiri atas kebutuhan jasmani dan

kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat penting untuk dipenuhi oleh setiap manusia.

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang secara alami dirasakan oleh fisik atau jasmani manusia seperti kebutuhan makan, minum, pakaian, tidur dan sebagainya. Jika kebutuhan jasmani manusia tidak terpenuhi dengan baik maka berdampak buruk bagi manusia itu sendiri, oleh karena

itu manusia harus selalu memenuhi kebutuhan jasmaninya.

Sedangkan kebutuhan rohani merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis, atau jiwa manusia. Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan batin yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Manusia yang kebutuhan rohaninya kurang terpenuhi dengan baik biasanya akan rentan mengalami stres, mengalami pemikiran yang suram dan mudah pesimis.

Kebutuhan jasmani dan rohani untuk kehidupan manusia sangat penting sehingga sebagai manusia tidak boleh mengabaikan kedua kebutuhan tersebut. Kedua kebutuhan tersebut harus terpenuhi secara seimbang, artinya antara jasmani dan rohani harus terpenuhi dengan baik. Agama sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan rohani karena dengan agama kehidupan manusia dapat terarah. Sebagai manusia yang beragama harus semaksimal mungkin untuk berusaha meningkatkan keimanan melalui ibadah untuk mencapai rohani yang suci.

Meluruskan keagamaan seseorang, maka perlunya menempuhnya dengan dakwah dalam meluruskan niat dan keimanan sehingga menimbulkan ketentraman dan kedamaian dalam beragama. Pada hakekatnya dakwah adalah menyeruh kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat karena itu

sudah menjadi doktrin dan komitmen bahwa setiap muslim memikul tanggung jawab, tugas, dan kewajiban mulia untuk berdakwah atau menjadi pendakwah.

Setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru, atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkar. Dakwah adalah cara atau menyeru, petunjuk kebenaran dan sumber moral bagi kehidupan manusia serta berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas seperti bekerja.

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah.

Dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2004), terkandung pesan bahwa dengan bekerja manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka pada suatu pekerjaan manusia memegang suatu jabatan tertentu sehingga manusia dituntut untuk mampu membuat perencanaan yang baik dan mengambil keputusan yang tepat sehingga manusia dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dalam bekerja. Selain memanfaatkan kemampuan yang dimiliki manusia juga dapat

menjadikan agama sebagai pedoman agar rencana dan keputusan yang diambil tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat membuat manusia memiliki etos kerja. Jika manusia telah mengamalkan nilai-nilai agama dalam bekerja maka etos kerja pun akan baik.

Memberikan siraman rohani dengan jalan dakwah dilingkungan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan etos kerja masyarakat. *Jalaluddin Rahmat* dalam buku *Psikologi Agama* (2007) mengungkapkan bahwa Ajaran agama akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik, melalui motivasi bekerja untuk menuju kecapaian yang lebih baik seseorang terdorong untuk berkorban baik dalam bentuk pikiran, tenaga maupun materi.

Begitu pentingnya dakwah dalam kehidupan manusia maka dalam sebuah kehidupan yang bermasyarakat berusaha untuk memberikan fasilitas-fasilitas keagamaan sebagai bentuk ketahanan spritual dan akhlak mulia yaitu melalui metode-metode dakwah. Menurut *Musa Asyari* dalam buku *Kepribadian* (2004), Terbentuknya kepribadian yang baik tidak hanya ditentukan oleh kuantitas pendidikan dan prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja akan tetapi ditentukan juga oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan suasana hati yang bersumber dari iman. Oleh karena itu salah satu hal yang dicari sebagai sumber untuk menumbuhkan etos kerja adalah iman dan tauhid.

Banyak sekarang seseorang bekerja namun tidak ada peningkatan, seseorang tersebut hanya menjalani kehidupannya dengan pasrah terhadap keadaan dan merasa ini sudah menjadi nasib yang harus dijalaninya, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor kondisi ekonomi, letak geografis yang jauh dari pusat perkotaan hal inilah yang biasa menjadi tantangan semua manusia untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih layak, begitu pula yang terjadi di Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, pemikiran seperti inilah yang meski diluruskan dengan jalan dakwah bahwa kehidupan mereka bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dengan terus berusaha.

Perlunya menanamkan semangat bekerja dan etos kerja agar bisa memandang bahwa bekerja bukan hanya untuk memuliakan diri sendiri namun juga untuk manifestasi amal sholeh atau karya produktif yang memiliki nilai ibadah yaitu memperoleh ridho Allah swt.

Berdasarkan realita yang telah dibahas di atas, maka peneliti memilih judul dakwah dalam meningkatkan etos kerja masyarakat di Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Peneliti ingin dan menjelaskan bahwa betapa pentingnya dakwah atau ajaran agama islam dalam kehidupan sosial bermasyarakat khususnya dalam meningkatkan etos kerja. Hal ini tidak lain untuk meningkatkan keimanan kepada Allah dan taraf hidup yang lebih baik. Mempertegas fungsi hidup manusia

sebagai hamba Allah di muka bumi ini, yaitu mengabdikan dan beribadah kepada Allah swt menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Oleh karena itu, peneliti sebagai da'i yang akan kembali ke tengah-tengah masyarakat, merasa berkewajiban untuk mengetahui tentang dakwah dalam meningkatkan etos kerja agar kelak setelah menyelesaikan studi, ilmu tersebut dapat bermanfaat dan dapat mengatasi permasalahan yang sama, mengadakan pembinaan keagamaan dan dakwah pada umumnya, terutama terhadap masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

TINJAUAN TEORITIS

Dakwah

Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz dalam *Al-Munawwir*, mendefinisikan kata dakwah secara etimologis, sebagai kata yang berasal dari bahasa Arab yang berakar huruf dari (د , ع , ر) yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari isim masdar yang berasal dari kata kerja yang berarti menyeru, mengajak dan memanggil.

Di samping itu, lebih lanjut dijelaskan bahwa dakwah bahasa adalah *al-Nida*, Dakwah diartikan sebagai memanggil, *al-Du'a ila al-Syai* (menyeru dan mendorong kepada sesuatu) dan *al-Dakwah ila Qadiyyah* (menegaskan terhadap yang hak ataupun yang batil), dengan demikian dakwah dapat diartikan memanggil dan menyeru kepada manusia serta

adanya pembelaan kepada yang diperjuangkan menuju ke arah yang lebih baik.

M. Munir dan Wahyu ilahi, dalam buku *Manajemen Dakwah* (2009) mendefinisikan dakwah secara Terminologi Dakwah sebagai suatu perbuatan (tindakan), ucapan (dakwah), usaha dan hati (rohania) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya mengenai ajaran islam yang sebenarnya, agar diaktualisasikan dalam bersikap berfikir dan bertindak dalam melakukan suatu perbuatan, dalam artian mengajak manusia ke jalan Allah swt. memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Etos Kerja

Ernie Tisnawati Sule dan Donni Juni Priansa, dalam buku *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (2018) mendefinisikan kata etos sebagai sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan "ethic" yaitu pedoman, moral dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Demikian etos adalah norma, serta cara mempersepsi, memandang dan meyakini sesuatu. Di dalam istilah etos tersebut sesungguhnya memiliki gairah atau semangat yang kuat untuk menyempurnakan sesuatu secara lebih optimal, lebih baik, bahkan berupaya untuk mencapai kinerja yang optimal.

K. Bertens dalam buku *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*

(2018) menyatakan bahwa secara etimologis istilah etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti “tempat hidup”. Mula-mula, tempat hidup dimaknai sebagai adat-istiadat atau kebiasaan. Sejalan dengan waktu, kata etos berevolusi dan berubah makna menjadi semakin kompleks. Kata yang sama muncul pula istilah “ethikos” yang dipahami sebagai “teori kehidupan”, yang kemudian menjadi “etika”. etos dalam bahasa Inggris dimaknai sebagai “starting point, to appear, disposition” hingga disimpulkan sebagai character. Etos dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan sifat dasar, pemunculan, atau disposisi (watak).

Masyarakat

Menurut Paul B. Harton dalam buku Sosiologi (2011) bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Jadi masyarakat dapat dikatakan orang yang tinggal atau mendiami suatu wilayah melakukan aktifitas, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Soerjono Soekanto (2015) telah merinci unsur-unsur masyarakat, sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama.
- 2) Mereka bercampur untuk waktu yang lama.
- 3) Mereka sadar sebagai suatu kesatuan, dan
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan jenis kajian/penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, sumber data atau instrumen penelitian, populasi dan sampel dan analisis data. Metodologi dipaparkan dalam bentuk paragraf mengalir dan tidak dibuat *numbering*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif yang memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang ingin mengungkapkan, mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan terkait dakwah dalam meningkatkan etos kerja masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu bertempat di Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Merujuk dalam pendekatan yang digunakan peneliti, adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relavan dengan faku masalah. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian, yaitu peneliti menggunakan pendekatan dakwah dan komunikasi.

Sumber data adalah Data primer yang diperoleh secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan para informan. Adapun jumlah informan yaitu, ada 10 orang yang terdiri dari pemerintah setempat, ketua adat, relawan/ organisasi, penyuluh kesehatan, mahasiswi PPL dan tokoh masyarakat di Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Sumber data lainnya adalah Data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengutip dari berbagai konsep yang terdiri dari banyaknya literatur baik dari buku, jurnal, soft file dan karya tulis ilmiah lainnya ataupun melalui telaah pustaka dari dokumen atau arsip yang terdapat pada birokrasi pemerintah setempat.

Metode penelitian ini sangat tepat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode field research.

Husaini Usma dan Purnomo Setiady Akbar dalam buku *Metodologi Penelitian Sosial* (2008), mendefinisikan *Field Reseach* (studi lapangan) sebagai penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan, digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dari lapangan. Pengumpulan data di lapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya digunakan tiga

metode penelitian, yaitu: observasi, Observasi atau pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki, wawancara atau percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, dan dokumentasi atau catatan, berkas atau file yang telah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Alat-alat yang digunakan dalam observasi ialah tulis-menulis, kamera, dan telepon genggam (*gadget*). Alat-alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis, alat perekam, kamera dan sebagainya. Alat-alat yang digunakan dalam dekumentasi seperti alat tulis menulis, kamera, laptop, *handphone*, printer dan dekumentasi ini dilakukan terhadap informan di Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dekumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan teknik sebagai berikut; Reduksi Data atau pemilihan antara relevan tidaknya antara data dan tujuan penelitian, Display Data atau mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data dengan cara membandingkan

kesesuaian pernyataan subyek penelitian dengan makna terkandung dengan konsep dasar peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dakwah dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat Dusun Cindakko Desa Bontosomba Kecamatan Tompobulu kabupaten Maros

Dakwah sangat penting dalam konsep kehidupan bermasyarakat, yakni mengenai nilai-nilai islam dalam kehidupan kita. Mengajak manusia dengan cara yang bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah swt. Perintah melaksanakan dakwah merupakan ketentuan Allah swt. di dalam al-Qur`an objeknya ditujukan kepada seluruh umat manusia dengan maksud dan tujuannya agar mereka dapat memahami dan menjadikannya sebagai pegangan yang dapat mengarahkan serta menerapkan islam dalam setiap lini hidup dan kehidupan manusia.

Maka hadirnya dakwah berpengaruh penting dalam hal tersebut, dakwah memberi banyak manfaat untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Pentingnya interaksi yang terjadi diberbagai tempat menimbulkan hidup yang lebih selaras saling menghargai dan tolong menolong sesama umat beragama, sehingga dapat terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat. Adapun peran dakwah dalam meningkatkan etos kerja masyarakat antara lain:

Dakwah Sebagai Pembentukan Perilaku Masyarakat Dusun cindakko Desa Bonto Somba

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa dalam sebuah proses membutuhkan akhlatul karimah atau perilaku yang baik adalah dengan berkomunikasi yang baik menyampaikan dan bertukar pikiran serta saling mengingatkan satu dengan lainnya, . Pada proses pembentukan karakter masyarakat dalam lingkungannya itu memiliki beberapa tahapan, secara umum interaksi sosial menjadi jembatan dalam proses pembentukannya menjadi pribadi yang lebih baik. Pentingnya komunikasi dengan masyarakat dalam meningkatkan etos kerja dan membuka pemikiran, bahwa dalam sebuah pekerjaan bukan hanya membutuhkan tenaga namun perlunya cara dan perilaku yang baik terhadap pandangan dalam pekerjaan.

Mengutip pandangan Ketua Adat setempat Pak Safaruddin bahwa:

Pada dasarnya masyarakat disini sudah memiliki etos kerja namun etos kerja ini perlu di pupuk dan tingkatkan. Maka metode dakwah yang disampaikan melalui *bil lisan* dan *bil hal* maupun dengan *bil hikmah* kepada masyarakat dengan cara ceramah, diskusi, tanya jawab, pengajaran dan berupa penyuluhan serta contoh yang baik merupakan hal yang efisien dan dakwah secara langsung menghasilkan dakwah yang sangat tepat. Karena interaksi secara spontan dan memiliki kesan terhadap masyarakat

dalam hal ini memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa dalam bekerja juga perlu adanya cara atau tingkah laku yang tepat dalam menjalankannya. Kami lihat juga bahwa dengan terus berkomunikasi dengan masyarakat secara langsung apa yang mau disampaikan masyarakat lebih mengerti, dengan hal tersebut dengan adanya dakwah di masyarakat, kini memiliki perilaku yang menghargai sesama saling menghormati dan tolong-menolong dalam kebaikan begitupun dalam hal bekerja lebih memanfaatkan waktu dengan baik.

Dari pernyataan di atas memang masyarakat telah memiliki etos kerja namun perlunya ditingkatkan agar etos kerja masyarakat bisa lebih baik lagi makanya dengan hadirnya motivasi dengan dakwah perilaku masyarakat berubah menjadi lebih baik, masyarakat telah dibekali dengan perilaku yang menghargai sesama dan saling menghormati dalam kebaikan.

Kemudian ditambahkan pula oleh Hamri selaku Lembaga Dakwah Peduli Ummat sebagai berikut:

Dengan meningkatkan etos kerja masyarakat memang penting untuk menjalin sebuah komunikasi, dengan adanya komunikasi kita bisa lebih mengerti yang menjadi pokok kebutuhan ataupun kendala masyarakat, karena masyarakat disini masih butuh bimbingan

dalam hal bekerja maka dengan dakwah dapat membentuk perilaku atau akhlak yang baik pada masyarakat. Masyarakat disini memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja. Namun dalam meningkatkan etos kerja bukan hanya semangat yang dibutuhkan namun perilaku yang baik dan pandangan terhadap kerja dan masyarakat disini telah memiliki perilaku yang baik pengajaran dan pendekatan seperti ketika menanam padi kebun dan jagung masyarakat saling membantu satu dengan lainnya.

Masyarakat Dusun Cindakko masih memiliki kepercayaan tinggi terhadap benda-benda maupun tempat-tempat yang dianggapnya sakral namun berdasarkan hal tersebut memang secara langsung belum menghilangkan secara permanen, sebab hal-hal yang telah menjadi kebiasaan - kebiasaan sulit untuk diubah apalagi menghilangkannya.

Maka dari pernyataan-pernyataan di atas dapat menarik kesimpulan bahwa peran dakwah dalam membentuk akhlaktul kharimah untuk meningkatkan etos kerja memang dimiliki masyarakat memberikan motivasi ke masyarakat dalam bekerja dan memberikan contoh dan cara, sehingga perilaku masyarakat dalam berkerja dapat terbentuk, begitu pula dengan kesehatan perlu diperhatikan dalam meningkatkan etos kerja untuk menghasilkan kinerja yang lebih maksimal. Pada dasarnya masyarakat telah memiliki etos kerja namun perlu

ditingkatkan khususnya dalam hal perilaku, maka dengan adanya dakwah maka perilaku masyarakat terbentuk dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Dakwah sebagai Perubahan, Mengubah masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros menjadi Masyarakat Modernisasi

Masyarakat Dusun Cindakko masih memiliki kepercayaan tinggi terhadap benda-benda maupun tempat-tempat yang dianggapnya sakral namun berdasarkan hal tersebut memang secara langsung belum menghilangkan secara permanen, sebab hal-hal yang telah menjadi kebiasaan - kebiasaan sulit untuk diubah apalagi menghilangkannya.

Seperti halnya dengan bertani sebelum melakukan proses penanaman biasanya masyarakat memiliki ritual- ritual tersendiri dengan demikian perlunya meluruskan kepercayaan-kepercayaan yang bertentangan dengan islam itu sendiri. Maka dengan dengan adanya komunikasi dengan masyarakat dan interaksi-interaksi sosial yang terjadi merupakan implikasi dari dakwah secara langsung.

Modernisasi yang yang dimaksud adalah mengubah pola pikir masyarakat dan memajukan masyarakat dalam meningkatkan etos kerja, bagaimana masyarakat lebih menghargai waktu, bertanggung jawab serta disiplin dalam hal bekerja. Modernisasi membawah rakhmat dan kebahagiaan, karena kemajuan yang

dicapai bersumberkan, dikendalikan dan dibimbing oleh ajaran Al-Quran dan al-Hadits.

Seperti yang disampaikan Hamri selaku Lembaga Dakwah Peduli Ummat bahwa:

Memberikan dakwah secara langsung memang lebih baik terutama dalam hal ini, berbicara langsung dengan masyarakat. Namun yang juga kita lihat disini dalam memajukan masyarakat yaitu dengan memberikan ajaran dan pengetahuan dengan konsep yang berkembang saat ini. Seperti dilakukan masyarakat-masyarakat pada umumnya dalam hal bekerja yaitu penyuluhan, atau praktek dan pembelajaran tentang bagaimana cara bertani dengan baik, bagaimana cara penanaman padi dari benih hingga siap panen dengan hal tersebut agar masyarakat dapat lebih meningkat, dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat atau praktek secara langsung kepada masyarakat maka berkembang secara cepat sebab dapat memberikan contoh kepada masyarakat membentuk perilaku serta pandangan masyarakat sehingga berimplikasi dengan peningkatan etos kerja.

Dari pernyataan informan di atas bahwa sudah jelas dalam meningkatkan etos kerja masyarakat, terlebih harus memberikan perubahan kepada masyarakat, bagaimana memajukan dengan perkembangan sekarang. Membawa masyarakat ke

arah modernisasi otomatis membawa manusia kepada kepada persaudaraan, kerukunan dalam bekerja, serta menghargai perbedaan dalam hal bekerja. Berdasarkan pendapat di atas, ditambahkan lagi oleh Daeng Naba selaku tokoh masyarakat bahwa:

Dari segi kehidupan kami disini, dari tahun ketahun mengalami peningkatan di banding sebelum-sebelumnya yang sama sekali belum mengetahui banyak hal tentang pekerjaan. Kami disini memandang pekerjaan hanyalah sebuah tenaga, kita tidak mengeluarkan tenaga, berarti tidak bisa bekerja, dengan makin kesini telah ada pemerintah, para penyuluh, organisasi dan relawan-relawan sehingga telah memberikan banyak sumbangsinya untuk memajukan dusun kami ini. Mereka yang datang pun dengan sukarela tanpa membebani kami disini, justru sangat membantu masyarakat seperti pernah mengadakan penyuluhan pertanian, bagaimana memberikan pemahaman tentang menghargai waktu dan berfikir ke masa depan, terlebih dalam memajukan perekonomian dan peningkatan dusun kami dalam bekerja. Hal tersebut pula memberikan cara-cara bertani dengan baik dan benar seperti dulunya kami belum tahu cara pembibitan, bagaimana umur padi siap panen hingga menjaga padi dari hama itulah salah satu contoh dari

banyaknya kemajuan yang dilakukan masyarakat disini.

Dari uraian wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa peran dakwah dalam meningkatkan etos kerja masyarakat sebagai proses perubahan social yaitu mengubah masyarakat ke arah modernisasi memang salah satu hal yang menjadi fungsi dakwah itu sendiri, dimana dakwah memiliki peran mengubah situasi ke arah yang lebih baik. Jadi tidak salah lagi jika dengan adanya dakwah dapat berimplikasi pada perubahan. Kemudian yang telah dilakukan para relawan, pemerintah maupun organisasi-organisasi salah satunya adalah memberikan pengetahuan seperti penyuluhan, pengajaran, ciri-ciri muslim dalam bekerja dan praktek secara langsung bisa memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Masyarakat lebih terbuka, dengan hal tersebut mereka akan merasa lebih mengerti apa yang disampaikan dan memahami dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka peningkatan perekonomian masyarakat dengan dakwah dapat berjalan sebagaimana seharusnya.

Dakwah dalam Memotivasi Masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Motivasi merupakan suatu proses yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam melakukan seatu hal seperti bekerja. Kuat atau lemahnya motivasi dalam bekerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi dalam bekerja. Motivasi juga hal yang

terpenting dalam bekerja karena sesuatu yang hendak dicapai dapat terwujud. Maka peran dakwah dalam meningkatkan etos kerja juga membutuhkan motivasi untuk masyarakat dalam menumbuhkan semangat dalam bekerja. Kinerja seseorang kadang-kadang tidak berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki namun dengan adanya motivasi atau dorongan serta dukungan maka seseorang tersebut dapat melakukan apa yang hendak diinginkan. Jadi bisa dikatakan kesuksesan seseorang dalam bekerja tergantung motivasi yang berikan selama bekerja.

Bagaimana cara penanaman padi dari benih hingga siap panen dengan hal tersebut agar masyarakat dapat lebih meningkat, dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat atau praktek secara langsung kepada masyarakat maka berkembang secara cepat sebab dapat memberikan contoh kepada masyarakat membentuk perilaku serta pandangan masyarakat sehingga berimplikasi dengan peningkatan etos kerja. Seperti halnya yang dikatakan oleh Awaluddin selaku Relawan Kemanusiaan bahwa:

Semangat seseorang dalam bekerja tergantung dorongan yang diberikan, masyarakat disini masih butuh bimbingan dalam bekerja. Jadi kami disini senantiasa memberikan motivasi kepada masyarakat agar semangatnya lebih maju dan dengan motivasi serta dukungan yang terus diberikan maka masyarakat pun mempunyai semangat yang tinggi dalam

bekerja. Contohnya masyarakat yang dulunya disini bekerjanya sesuai kadarnya saja, kini mulai memaksimalkan kinerjanya dan bahkan terus menyambung dalam pengelolaan kebun dimana jika telah menanam padi, maka masyarakat menanam lagi jagung, ubi kayu dan lain-lain. Jadi motivasi ini berpengaruh penting dalam kinerja seseorang.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam bekerja memiliki peran penting dalam meningkatkan etos kerja masyarakat yaitu mencakup semua yang hendak dilakukan masyarakat dalam bekerja termasuk semangat dan kepercayaan terhadap diri sendiri, memberikan motivasi dan dorongan maka secara tidak langsung masyarakat akan melakukan perilaku-perilaku yang menunjukkan kepedulian sosial terhadap sesama dalam lingkungannya, memiliki sikap pantang menyerah, berjiwa kepemimpinan dan mampu berpikir ke depan serta mengampil keputusan dengan tepat, dengan begitu dalam bekerja mesti terus di berikan motivasi agar masyarakat bisa bekerja dengan baik sesuai upaya yang ingin diwujudkan.

Dakwah dalam Memotivasi Masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Motivasi merupakan suatu proses yang menimbulkan semangat atau dorongan dalam melakukan suatu hal seperti bekerja. Kuat atau lemahnya motivasi dalam bekerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi

dalam bekerja. Motivasi juga hal yang terpenting dalam bekerja karena sesuatu yang hendak dicapai dapat terwujud. Maka peran dakwah dalam meningkatkan etos kerja juga membutuhkan motivasi untuk masyarakat dalam menumbuhkan semangat dalam bekerja. Kinerja seseorang kadang-kadang tidak berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki namun dengan adanya motivasi atau dorongan serta dukungan maka seseorang tersebut dapat melakukan apa yang hendak diinginkan. Jadi bisa dikatakan kesuksesan seseorang dalam bekerja tergantung motivasi yang berikan selama bekerja. Masyarakat disini masih butuh bimbingan dalam bekerja. Jadi kami disini senantiasa memberikan motivasi kepada masyarakat agar semangatnya lebih maju dan dengan motivasi serta dukungan yang terus diberikan maka masyarakat pun mempunyai semangat yang tinggi dalam bekerja. Contohnya masyarakat yang dulunya disini bekerjanya sesuai kadarnya saja, kini mulai memaksimalkan kinerjanya dan bahkan terus menyambung dalam pengelolaan kebun dimana jika telah menanam padi, maka masyarakat menanam lagi

Masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba ini sangat membutuhkan dukungan dan dorongan, sebab melihat letak geografis dan kondisi masyarakat perlu adanya pendekatan. Begitupun halnya masyarakat yang belum bisa menjaga pola hidup sehat yang masih sangat perlu motivasi. Dengan hal ini kami senantiasa memberikan bantuan

kepada masyarakat tidak lain untuk memajukan kehidupan sosial ekonomi mereka.

Dalam meningkatkan kinerja masyarakat yang penting diperhatikan adalah manusianya, hendaknya harus diperhatikan bahwa tujuan pokok adalah mengembangkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat agar mereka dapat mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Hal ini berarti untuk kepercayaan terhadap diri sendiri tersebut dapat di timbulkan dengan memotivasinya sehingga kepercayaan dalam hal bekerja dapat meningkat. Percaya dengan diri sendiri berarti usaha untuk melakukan perubahan dalam hidupnya itu pasti berubah dan menjadi pribadi yang pantang menyerah, selalu bersemangat, dan pastinya memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Dari hal ini tidak luput dari dorongan atau motivasi yang terus diberikan. Adapun yang diungkapkan Daeng Naba selaku masyarakat sebagai berikut:

Pada dasarnya masyarakat Dusun Cindakko yang bisa dikatakan jauh dari pusat perkotaan sangat minim pengetahuan yang dimiliki, seperti kita pahami bahwa dakwah adalah suatu pembangunan, jadi dengan dakwah yang mempunyai ajaran-ajaran yang berlandaskan dari agama islam yang diterapkan menjamin terhapusnya kebodohan di masyarakat disertai dengan ilmu sifatnya lebih kepada pembangunan masyarakat yang tertinggal.

Dari ungkapan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa memang masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba telah diterapkan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berlandaskan ajaran agama islam. Hal ini ditambahkan pula Melda selaku mahasiswi PPL sebagai berikut:

Suatu daerah tidak akan maju tanpa adanya perubahan. perubahan yang terjadi haruslah dimulai pada manusia yang tinggal di daerah tersebut. Jadi kami hadir untuk memberikan ilmu kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta mencerdaskan masyarakat itu sendiri.

Dari pendapat informan tersebut dijelaskan bahwa suatu daerah dapat berkembang dan meningkat, jika manusia yang bertempat tinggal di dalamnya juga mengalami peningkatan dan perubahan dalam hal ini memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat. Demikian pula yang dikatakan Hamina selaku penyuluh kesehatan sebagai berikut:

Peran kami sebagai penyuluh kesehatan salah satunya memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, bagaimana menjaga kesehatan, hal-hal yang dapat menimbulkan penyakit, dan jenis-jenis penyakit yang belum diketahui, begitupun gejala-gejala serta cara mengobati atau menyembuhkannya. Maka

dengan penyuluhan yang kami lakukan otomatis secara langsung membuka pemikiran masyarakat bahwa, kesehatan itu sangat utama dalam melakukan aktivitas yang mencakup keberlangsungan hidup sosial bermasyarakat yang mengarah pada peningkatan etos kerja masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan di atas mengungkapkan bahwa dalam bekerja hal yang utama dan yang lebih penting adalah kesehatan, maka dalam bekerja bukan semata-mata hanya mengandalkan materi dan pengetahuan yang hanya melibatkan dinas pertanian, relawan/organisasi, pemerintah, namun perlunya juga petugas kesehatan dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan yang sebenarnya berpengaruh dalam kinerja seseorang yang berkaitan dalam peningkatan etos kerja masyarakat. Hal ini dikemukakan juga oleh Manza selaku Tokoh Masyarakat bahwa:

Banyaknya pengetahuan yang kami dapatkan berupa arahan yang lebih memanfaatkan lahan yang telah digunakan seperti setelah musim panen padi telah selesai, maka mereka menyarankan untuk menanam tanaman lain pada lahan yang telah digunakan dalam penanaman padi yaitu menanam jagung, sayuran, umbi-umbian yang tentunya dapat berpengaruh dalam peningkatan etos kerja sehingga dapat

membantu meringankan perekonomian atau kebutuhan. Dari pendapat diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa masyarakat di Dusun Cindakko memang masih membutuhkan ilmu maka perlunya dakwah untuk mengaplikasikan ilmu, menyampaikan hal-hal yang bermanfaat dalam meningkatkan etos kerja masyarakat dan secara tidak langsung pengaplikasian ilmu ini sudah berjalan sebagaimana seharusnya sehingga masyarakat perlahan dapat mengerti apa yang disampaikan oleh da'i seperti memberikan pengetahuan berupa, menjadi petani yang mampu memperoleh hasil panen yang maksimal, serta memajukan suatu daerah dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia kami dimiliki.

PENUTUP/SIMPULAN

Peran dakwah dalam meningkatkan etos kerja masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Memiliki peran diantaranya dakwah dalam membentuk perilaku, dakwah sebagai perubahan menjadi masyarakat modernisasi, dakwah dalam memotivasi masyarakat dan dakwah dalam menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Dusun Cindakko Desa Bontosomba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, sehingga masyarakat mampu memiliki peran sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap sesama dan dalam peningkatan perekonomian mengalami kemajuan, dengan suguhan dakwah dalam meningkatkan etos kerja serta perilaku sosial masyarakat

bermanfaat, mengisi kegiatan yang bernilai keagamaan, mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dikalangan masyarakat.

Faktor pendukung dakwah dalam meningkatkan etos kerja masyarakat Dusun Cindakko Desa Bonto Somba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros adalah lingkungan yang kondusif sehingga dakwah dapat menjadi pendamping segala aspek kehidupan masyarakat, kebijakan pemerintah setempat, keterbukaan masyarakat, semangat dan kerja sama yang tinggi serta banyaknya relawan serta komunitas maupun organisasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: akses ke lokasi yang sulit, dan kepercayaan terhadap mitos yang masih tinggi, dan rendahnya tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawani, I. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Hodgson, M. G. S. (1974). *The Venture of Islam: Conscience and History in A World Civilization* (Vols. 1-3). Chicago: University of Chicago Press.
- Lane, A. (2000). *Come Fly with Me* [Review of the motion picture *Crouching tiger, hidden dragon*]. The New York, 129-130.
- Qiu, A., & Huang, J. (2012). The effects of dynamic image schema on esl students' systematic improvement of listening comprehension: a

SUMBER BUKU:

- al-Qur`anul Karim.*
- al-Hajjaj, Muslim ibn Abu al-Hasan al-Qusyari. *Sahib Muslim, Juz 1.* Beirut: Dar Ihya al-Turas al-Arabi, t.th.
- al-Khayyat,, Abdul Aziz. *Nazrah al-Islam Lil Amah Wa Atsaruhu Fi AtTanmiyah, terj, Moh. Nurhakim, Etika Bekerja Dalam Islam.* Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- al-Khindhi, Ali Sumanto. *Bekerja Sebagai Ibadah; Konsep Memberantas Kemiskinan, Kebodohan, dan Keterbelakangan Umat.* Yogyakarta: CV Aneka, 2001.
- Ahmad, Abhusain bin Faris Zakariyah. *Mu`jam Maqaiyis al- Lughah.* Mesir: Mustafa al-Babiy al-Halaby, 1970.
- Akbar. *Peran Dakwah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah di Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa. Skripsi.* Makassar: Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Aliy, Said ibn ibn Wahif al-Qahtani. *Al-Hikmah fi al-a`wahilah Allah ta`ala.* Saudi Arabia: Jami`ah al-Iman Muhammad ibn Sa`d al-Islamiyah Kulliyah al-Dakwah, 1992.
- Amin, Syamsul Munir. *Ilmu dakwah.* Jakarta: Amzah, 2013.
- Arifuddin. *Metode Dakwah Dalam Masyarakat.* Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Arifuddin. *Keluarga Dalam Pembentukan Akhalk Islamiah.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- As`ad, Muhammad. *Psikologi Industry.* Yogyakarta: Libery, 2003.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Darmawati. *Etos Kerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri di Kecamatan Wajo Makassar. Tesis.* Makassar: Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Erni, El Gani. *Implikasi Etos Kerja Guru Bahasa Arab terhadap Prestasi belajar Siswa pada MAN 2 Model Makassar. Tesis.* Makassar: Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Gie, The Liang. *Cara Bekerja Efisien.* Yogyakarta: Karya Kencana, 1978.
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamali, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Ishaq, Roping el. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Malang: Madani, 2016.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Reseach Sosial.* Bandung: Grafika, 1974.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya.* Bandung: Cv Nuralam Semesta, 2014.
- Kurnia, Annisa Shalihat. *Pola Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir di*

- Masyarakat Perumahan Genuk Indah Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- M.Munir dan Wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Muhyiddin Asep dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Muin, Indianto. *Sosiologi(Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jakarta: Erlangga,2011.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007.
- Panji Anoraga. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- P. Siagian, Sondang. *Kiat Meningkatkan Produktivitas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prof. Dr. H. A. Surjadi, M.A, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*.Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islam*. Bandung; Mizan, 1991.
- Razak, Abdul. *Kerja Mendorong Produktivitas Umat; Beragama di Abad Dua Satu*. Jakarta: Zikrul Hakim, 1997.
- Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pusat Pusaka Obor Indonesia, 2015.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 1994.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Donni Juni Priansa. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Surya Nita, *Pesan Dakwah Dalam Memotivasi Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Penerbit Lantera Hati, 2007.
- Syamsuddin AB. *Paradigma Metode Penelitian*. Makassar: Penerbit Shofia, 2016).
- Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1944.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Usman, Husaini dan Punomo Setyadi Akbar. *metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Warson Munawwir, Achmad dan Muhammad Fairuz. *Al-Munawwir*. Jakarta: Perpustakaan Nasiaonal, t.th.

SUMBER INTERNET:

- Darmawan, Candra. "Peran Dakwah Dalam Memperbaiki Masyarakat Bughot", *KeyWord: Da'wah, Society,*

Development and Role.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/wardaart.com>.

(Diakses 12 Juli 2019).

<https://kbbi.kata.web.id/adat.istiadat.com>. (Diakses 8 Juli 2019).

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>

(Diakses 10 Juli 2019).

Soerjono Soekarto, "Pengertian Ciri-ciri Masyarakat Modern",

<http://visiuniversal.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-ciri-ciri-masyarakat-modern.html>(Diakses 13 Maret 2019).